

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sebagian besar wilayah Indonesia tergolong masih wilayah pedesaan dimana mayoritas penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani sehingga peran pertanian menjadi salah satu tumpuan dalam perekonomian nasional. Persentase penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas dengan pekerjaan utama di sektor pertanian pada tahun 2018 yaitu sebesar 30,45% (Badan Pusat Statistik, 2018). Disamping itu, pertanian memegang peranan penting dalam penyediaan pangan masyarakat. Oleh karena itu sektor pertanian harus diperhatikan dan dilakukan pembangunan agar penyediaan pangan masyarakat dapat tercukupi.

Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pada pembangunan pertanian. Sumber daya manusia pertanian yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang profesional, mandiri dan berdaya saing mempunyai peranan penting. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 tentang pedoman gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian menuju lumbung padi pangan dunia 2045 menyatakan bahwa gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian adalah upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya pertanian untuk mendukung Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045 dan akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian, petani diharapkan dapat berpartisipasi aktif agar menjadi petani yang bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi sebagai subjek pembangunan. Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian yaitu melakukan pembinaan petani dengan pendekatan kelompok untuk mendorong pertumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani). Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani (Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013).

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Manfaat adanya kelembagaan petani diharapkan petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan yang berasal dari petani, oleh petani dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai dan kearifan lokal petani. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

Pembangunan pertanian melalui kelompok tani diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang tengah dialami petani. Masalah-masalah yang kerap dialami oleh petani antara lain masalah permodalan, ketidakpastian produksi hingga kemudahan akses pemasaran. Kelompok tani dapat berperan menjadi lembaga penghubung antara petani satu dengan lembaga luar lainnya. Sehingga

diharapkan dengan dibentuknya kelompok tani dapat mengatasi masalah-masalah yang biasanya dihadapi petani.

Kelompok tani menjadi salah satu wadah bagi para petani anggota dalam melaksanakan gerakan bersama dalam usaha pertanian. Para petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat saling bertukar gagasan dan pengetahuan tentang perkembangan pertanian. Disamping itu kelompok tani juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai unit produksi, wadah kerjasama dan kelas belajar.

Dasar pembentukan kelompok tani yaitu agar para petani anggota dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, mempermudah akses sarana dan prasarana produksi pertanian, permodalan, perluasan skala usahatani dan pemasaran produk. Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang karena adanya rasa saling percaya yang tinggi antar anggota dalam bekerjasama dan tolong menolong. Namun pada kenyataannya, tidak semua kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bahkan tidak sedikit kelompok tani yang bubar dan sekarang hanya tinggal nama karena rendahnya tingkat kepercayaan antar anggota kelompok tani.

Kepercayaan merupakan dasar seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu dengan berlandaskan pada norma-norma yang dianut di lingkungan sekitar (Narayan dan Cassidy, 2001). Dalam kelompok masyarakat kepercayaan merupakan perekat bagi langgengnya suatu jalinan kerjasama. Sehingga dengan adanya rasa percaya yang tumbuh antar anggota dalam suatu kelompok dapat menjadikan anggota tersebut bekerjasama lebih efektif. Apabila suatu kelompok

memiliki tingkat kepercayaan anggota yang tinggi maka akan semakin kohesif kelompok tersebut.

Kohesivitas kelompok tani dibutuhkan agar kelompok tani dapat bertahan lebih lama. Kohesivitas kelompok merupakan rasa ketertarikan antar anggota dalam kelompok yang terwujud dalam bentuk keramahan, kekompakan, antusias dalam mengemukakan saran dan pendapat serta mau berkorban dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan (Robbins dan Judge, 2008). Kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam mencapai tujuan.

Kelompok tani harus memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Semakin kohesif kelompok maka semakin erat rasa loyalitas, keterlibatan dan rasa keterikatan antar anggota kelompok. Kohesivitas kelompok yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan mempengaruhi rasa kerjasama dan menimbulkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok sehingga meningkatkan kapasitas kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok (Qomaria *et al.*, 2015).

Fenomena tersebut merupakan tuntutan sosial yang menarik untuk diteliti karena kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan suatu tindakan. Sedangkan kohesivitas merupakan salah satu faktor yang dapat memperpanjang umur kelompok. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian, petani diharapkan dapat berpartisipasi aktif. Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian yaitu dengan melakukan pembinaan petani dengan pendekatan kelompok untuk mendorong pertumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani). Kelompok tani berperan menjadi lembaga penghubung antara petani satu dengan lembaga luar lainnya. Sehingga diharapkan dengan dibentuknya kelompok tani dapat mengatasi masalah-masalah yang biasanya dihadapi petani. Para petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat saling bertukar gagasan dan pengetahuan tentang perkembangan pertanian.

Kelompok tani Sumber Rejeki merupakan salah satu kelompok tani di Kota Semarang dengan komoditas unggulan tanaman pangan padi. Kelompok tani Sumber Rejeki berlokasi di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kelompok tani Sumber Rejeki dibentuk pada tahun 2014 dan sampai sekarang selalu menunjukkan perkembangan dan kinerja serta kerjasama yang baik. Kerjasama yang dilakukan kelompok tani Sumber Rejeki dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor, salah satunya yaitu kepercayaan anggota. Namun pada kenyataannya tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki berbeda satu dengan lainnya.

Kerjasama antar petani dalam suatu kelompok berlandaskan oleh adanya rasa percaya yang kuat antar anggota. Tingkat kepercayaan antar anggota akan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan pada kelompok tani Sumber Rejeki, dan jika antar anggota saling percaya maka tingkat partisipasi anggota akan

meningkat. Peningkatan partisipasi anggota dapat menguatkan solidaritas antar anggota dan berimpak terhadap kohesivitas suatu kelompok.

Kohesivitas kelompok tani adalah rasa ketertarikan dan kelekatan antara satu anggota kelompok tani dengan anggota lainnya. Apabila tiap-tiap anggota kelompok tani memiliki kepercayaan yang kuat antar anggota kelompok maka akan semakin tinggi pula tingkat kohesivitas dalam kelompok tersebut. Tingkat kohesivitas yang tinggi dapat menjadikan kelompok tersebut menjadi berumur panjang dan dapat bertahan dalam menyikapi berbagai masalah yang ada baik internal maupun eksternal kelompok. Semakin kohesif kelompok maka semakin erat rasa loyalitas, keterlibatan dan rasa keterikatan antar anggota kelompok.

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Bagaimana tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
3. Bagaimana pengaruh antara kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki.

2. Menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.
3. Menganalisis pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani dan kelompok tani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kohesivitas antar individu petani anggota kelompok tani.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kota Semarang, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya dalam meningkatkan kinerja kelompok tani di Kecamatan Mijen Kota Semarang.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan bahan penelitian.
4. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan studi/penelitian yang terkait dengan riset ini.

#### **1.5. Hipotesis**

Diduga bahwa kepercayaan anggota memiliki pengaruh terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.